

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Obat**

##### **1. Pengertian obat**

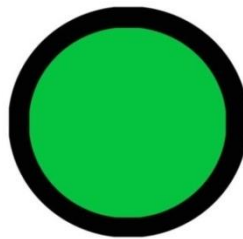
Obat adalah bahan atau paduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Peraturan BPOM No. 24/2021:I:1(2)).

##### **2. Penggolongan obat**

Menurut Kemenkes RI (2017) obat dibagi Berdasarkan tingkat keamanan dan cara memperolehnya, obat dibedakan dengan tanda logo berwarna tertentu pada kemasan, yaitu:

###### **1. Obat bebas**

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus untuk obat bebas adalah berupa lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Obat golongan ini termasuk obat yang relatif aman, karena dapat diperoleh tanpa resep dokter, selain didapat di apotek, juga bisa didapat di warung. Obat bebas dalam kemasannya ditandai dengan lingkaran berwarna hijau contohnya adalah Paracetamol, Asetosal, dan obat batuk hitam (OBH).



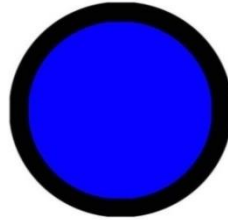
Sumber : (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Gambar 2.1 Lambang Obat Bebas.

###### **2. Obat Bebas Terbatas**

Obat bebas terbatas adalah obat yang dijual bebas dan dapat dibeli tanpa dengan resep dokter, tapi disertai dengan tanda peringatan. Obat golongan ini

juga relatif aman selama penggunaannya mengikuti aturan pakai. Obat ini juga bisa diperoleh tanpa resep dokter, di apotek, toko obat atau di warung-warung. Contohnya obat CTM, Bromheksin, Piperazin, Mebendazole.



Sumber : (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Gambar 2.2 Lambang Obat Bebas Terbatas.

Khusus untuk obat bebas terbatas, selain terdapat tanda khusus lingkaran biru, diberi pula tanda peringatan untuk aturan pakai obat, karena hanya dengan takaran dan kemasan tertentu, obat ini aman dipergunakan untuk pengobatan sendiri. Tanda peringatan berupa empat persegi panjang dengan huruf putih pada dasar hitam yang terdiri dari 6 macam, yaitu:

|                                                                            |                                                                           |
|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| <b>P. No. 1</b><br>Awas ! Obat Keras<br>Bacalah aturan pemakaiannya        | <b>P. No. 2</b><br>Awas ! Obat Keras<br>Hanya untuk kumur, jangan ditelan |
| <b>P. No. 3</b><br>Awas ! Obat Keras<br>Hanya untuk bagian luar dari badan | <b>P. No. 4</b><br>Awas ! Obat Keras<br>Hanya untuk dibakar               |
| <b>P. No. 5</b><br>Awas ! Obat Keras<br>Tidak boleh ditelan                | <b>P. No. 6</b><br>Awas ! Obat Keras<br>Obat wasir, jangan ditelan        |

Sumber : (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Gambar 2.3 Penandaan dan peringatan Obat Bebas Terbatas.

### 3. Obat keras

Obat Keras adalah obat yang hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. Ciri-cirinya adalah bertanda lingkaran bulat merah dengan garis tepi berwarna hitam, dengan huruf K ditengah yang menyentuh garis tepi. Obat ini hanya boleh dijual di apotik dan harus dengan resep dokter pada saat membelinya. Contohnya Asam Mefenamat dan obat Alprazolam.



Sumber : (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Gambar 2.4 Lambang Obat Keras

#### 4. Obat Psikotropika

Obat psiotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintetis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Ciri-cirinya adalah bertanda lingkaran bulat merah dengan garis tepi berwarna hitam, dengan huruf K ditengah yang menyentuh garis tepi. Contohnya Diazepam dan Phenobarbital.



Sumber : (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Gambar 2.5 Lambang Obat Psikotropika

#### 5. Obat Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Obat ini hanya dapat diperoleh dengan resep dari dokter. Contohnya Morfin dan Petidin.



Sumber : (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Gambar 2.6 Lambang Obat Narkotika

## **B. Mata**

### **1. Pengertian Mata**

Mata adalah indera yang menjadi garda terdepan alur jalur informasi utama dalam kehidupan sehari-hari sejak dilahirkan sampai usia tua. Mata yang terdiri dari kelopak mata, sistem lakrimal, jaringan lunak orbita, dan tulang orbita serta bola mata merupakan satu kesatuan fungsional yang saling berkaitan satu sama lainnya sehingga pelayanan kesehatan mata paripurna harus meliputi semua bagian dari organ mata tersebut (Permenkes RI No. 29/2016:I).

## **C. Tetes Mata**

### **1. Pengertian Obat Tetes Mata**

Tetes mata adalah sediaan steril berupa larutan atau suspensi, digunakan untuk mata, dengan cara meneteskan obat pada selaput lendir mata di sekitar kelopak mata dan bola mata. Apabila tetes mata tidak digunakan dengan cara yang tepat maka akan berakibat pada mata, seperti terjadi iritasi dan terjadi gangguan mata lainnya (Rahmawati, Zuhriyah, Lilfitriyani, 2019:80).

Larutan obat mata adalah larutan steril, bebas partikel asing dan merupakan sediaan yang dikemas sedemikian rupa sehingga sesuai digunakan pada mata (Laila *et al*, 2019). Efek yang diharapkan dari penggunaan obat tetes mata yaitu untuk pengobatan lokal seperti pengatasan pada mata merah, gatal, dan iritasi.

## 2. Jenis Obat Tetes Mata

Obat tetes mata yang tersedia di pasaran terdapat dalam 3 golongan, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras (Karuniawati; dkk, 2021:93).

Contohnya yaitu:

### 1. Obat tetes mata *Mini dose*

#### a. Golongan bebas



Gambar 2.7 Contoh Obat Golongan Bebas Sediaan *Mini Dose*

#### b. Golongan bebas terbatas



Gambar 2.8 Contoh Obat Golongan Bebas Terbatas Sediaan *Mini Dose*

#### c. Golongan keras



Gambar 2.9 Contoh Obat Golongan Keras Sediaan *Mini Dose*

2. Obat tetes mata *Multi dose*
  - a. Golongan bebas



Gambar 2.10 Contoh Obat Golongan Bebas Sediaan *Multi Dose*

- b. Golongan bebas terbatas



Gambar 2.11 Contoh Obat Golongan Bebas Terbatas Sediaan *Multi Dose*

- c. Golongan keras



Gambar 2.12 Contoh Obat Golongan Keras Sediaan *Multi Dose*

### 3. Macam – macam kemasan obat tetes mata

Macam-macam kemasan obat tetes mata menurut (Simatupang dan Sitompul, 2022:40) dibagi menjadi 2 yaitu :

#### a. Tetes Mata *Mini Dose*

Merupakan sediaan steril yang bebas pirogen (Simatupang dan Sitompul, 2022:40). Kemasannya berbentuk botol kecil-kecil dalam untaian, yang jika akan digunakan, untaian tersebut dipatahkan dan ditutup kembali. sediaan mini dose yaitu untuk penggunaan sekali pakai, bisa digunakan maksimal 3x24 jam sejak kemasan dibuka (Antari, Adrianta, Suen, 2019:31).

#### b. Tetes Mata Kemasan Botol (*Multi Dose*)

Merupakan sediaan steril yang bebas pirogen (Simatupang dan Sitompul, 2022:40). Untuk Sediaan botol atau multi dose penggunaannya dapat bertahan maksimal satu bulan setelah dibuka (Antari, Adrianta, Suen, 2019:31).

### 4. Cara Mendapatkan Obat

Dapatkan obat di sarana pelayanan kefarmasian seperti : Apotek, Rumah Sakit, Toko Obat Berizin dan Puskesmas. Obat bebas dan Obat Bebas Terbatas dapat diperoleh di apotek atau toko obat berizin. Obat keras dapat diperoleh di apotek atau di fasilitas pelayanan kesehatan dengan menggunakan resep dari dokter (Peraturan Pemerintah RI No 51 2009). Pada obat tetes mata peraturan untuk mendapatkannya sama halnya dengan cara mendapatkan obat secara umum.

#### a. Apotek

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker (BPOM No. 24/2021:I;I(9)).

#### b. Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah unit pelaksanaan fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. (BPOM No. 24/2021:I;I(10)).

c. Puskesmas

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya ( Permenkes No. 43/2019:I;I(2)).

d. Klinik

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar atau spesialis (BPOM No. 24/2021:I;I(11)).

e. Toko Obat

Toko obat adalah sarana yang memiliki izin untuk menyimpan obat-obat bebas dan obat-obat bebas terbatas untuk dijual secara eceran (Permenkes RI No. 14/2021:I).

Pada waktu menerima obat dari petugas kesehatan di rumah sakit, puskesmas, apotek, atau toko obat, diwajibkan melakukan pemeriksaan fisik obat dan mutu obat yang meliputi :

- a. Jenis dan jumlah obat
- b. Kemasan obat
- c. Kadaluarsa obat
- d. Kesesuaian etiket meliputi nama, tanggal, dan aturan pakai.

Setiap obat yang beredar selalu memiliki informasi tentang obat yang menyertainya pada kemasan obat dan brosur atau leaflet. Yang harus diperhatikan pada saat membeli obat adalah memperhatikan isi dari penandaan diantaranya (BPOM, 2015:4) :

a. Nama obat

Nama obat pada kemasan terdiri dari nama dagang dan nama zat aktif yang terkandung didalamnya. Contoh: nama dagang (Panadol), nama zat aktif (Parasetamol/ Acetaminophen).

b. Komposisi obat

Komposisi obat adalah informasi tentang zat aktif yang terkandung didalam suatu obat, dapat merupakan zat tunggal atau kombinasi dari berbagai macam zat aktif dan bahan tambahan lain.

c. Nomor Izin Edar (NIE) atau Nomor Registrasi

Untuk memastikan obat telah terdaftar di Badan POM sehingga obat dijamin aman, berkhasiat dan bermutu. NIE obat terdiri dari 15 digit.

Contoh: DKL1234567891A1

Digit Pertama

D = Nama Dagang

G = Generik

Digit Kedua

B = Obat Bebas

T = Obat Bebas Terbatas

K = Obat Keras

P = Psikotropika

N = Narkotika

Digit ketiga

L = Lokal

I = Impor

Digit 4 dan 5 adalah tahun registrasi.

Digit 6, 7 8, dst adalah nomor identitas produk yang diproduksi oleh setiap Industri Farmasi.

d. Indikasi

Indikasi adalah Informasi mengenai khasiat atau kegunaan dari suatu obat. Pastikan indikasi obat yang tercantum dalam kemasan sesuai dengan penyakit yang dialami.

e. Aturan pakai

Aturan pakai adalah informasi mengenai cara penggunaan obat yang meliputi waktu dan berapakah obat tersebut digunakan.

f. Peringatan perhatian

Peringatan perhatian adalah tanda peringatan yang harus diperhatikan pada setiap kemasan obat bebas dan obat bebas terbatas.

g. Tanggal kadaluarsa (*Expired Date*)/ED

Tanggal kadaluarsa adalah batas waktu jaminan produsen terhadap kualitas produk. Bila penggunaan telah melewati batas ED, produsen tidak menjamin kualitas produk tersebut.

h. Nama produsen

Nama produsen adalah nama Industri Farmasi yang memproduksi obat.

i. Kemasan obat

Kondisi kemasan obat dalam keadaan baik seperti segel tidak rusak, warna dan tulisan pada kemasan tidak luntur.

j. Nomor batch/lot

Nomor batch/lot adalah nomor kode produksi yang dikeluarkan oleh Industri Farmasi.

k. Harga eceran tertinggi

Harga eceran tertinggi adalah harga jual obat tertinggi yang diperbolehkan oleh pemerintah.

## 6. Cara Penggunaan Obat

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2017, berikut adalah cara penggunaan obat yang benar, yaitu :

1. Baca aturan pakai sebelum menggunakan obat.
2. Gunakan obat sesuai dengan anjuran yang tertera pada etiket dan brosur.
3. Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas tidak digunakan secara terus-menerus. Jika sakit berlanjut segera hubungi dokter.
4. Hentikan penggunaan obat apabila timbul efek yang tidak diinginkan, segera ke fasilitas pelayanan kesehatan.
5. Hindari menggunakan obat orang lain walaupun gejala penyakit sama.
6. Untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lebih lengkap, tanyakan kepada Apoteker.

Penggunaan obat tetes mata menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2017:32) antara lain:

- a. Cuci tangan dengan air dan sabun.
- b. Pastikan kondisi ujung botol tidak rusak dan berkerak.

- c. Tengadahkan kepala ke belakang, tarik kelopak bawah mata menggunakan jari telunjuk sehingga kelopak mata membentuk kantung.
- d. Pegang botol tetes dengan posisi tegak lurus sedekat mungkin dengan kelopak mata yang dekat pangkal hidung tanpa menyentuh bulu mata atau kulit.
- e. Tekan botol tetes secara perlahan sampai jumlah tetes yang diperlukan.
- f. Tutup mata selama 1-2 detik.
- g. Jangan menyeka atau membilas ujung botol tetes agar tidak terkontaminasi dan tetap steril.
- h. Cuci tangan dengan air dan sabun untuk membersihkan sisa obat yang mungkin menempel.
- i. Setelah dibuka, tetes mata hanya boleh digunakan selama 1 bulan. Tetes mata minidose hanya boleh untuk sekali pakai, hanya bisa digunakan maksimal 3 x 24 jam sejak kemasan dibuka.

## **7. Penyimpanan Obat**

Obat harus disimpan dengan cara yang benar, sesuai petunjuk penyimpanan pada kemasan obat. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kerusakan obat selama penyimpanan, agar obat masih dapat memberikan efek sesuai tujuan pengobatan.

Penyimpanan obat sendiri menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017:40) dikelompokkan menjadi 2, antara lain:

- 1). Penyimpanan obat secara umum
  - a. Jangan melepas etiket pada wadah obat, karena tercantum nama, cara penggunaan, dan informasi penting lainnya.
  - b. Perhatikan dan ikuti aturan penyimpanan pada kemasan atau tanyakan pada Apoteker di apotek.
  - c. Letakkan obat jauh dari jangkauan anak.
  - d. Simpan obat dalam kemasan asli dan wadah tertutup rapat.
  - e. Jangan menyimpan obat di dalam mobil dalam jangka lama karena suhu tidak stabil dalam mobil dapat merusak obat.

- f. Perhatikan tanda-tanda kerusakan obat dalam penyimpanan. Misal: perubahan warna, bau, penggumpalan. Obat yang telah rusak harus dibuang, walaupun belum kadaluwarsa.
- 2). Penyimpanan obat secara khusus
  - a. Tablet dan kapsul tidak disimpan di tempat panas atau lembab.
  - b. Obat sirup tidak disimpan dalam lemari pendingin.
  - c. Obat untuk vagina (ovula) dan anus (suppositoria) disimpan di lemari pendingin (bukan pada bagian freezer) agar tidak meleleh pada suhu ruangan.
  - d. Obat bentuk aerosol/spray tidak disimpan di tempat bersuhu tinggi, karena dapat meledak.
  - e. Insulin yang belum digunakan disimpan di lemari pendingin. Setelah digunakan disimpan di suhu ruangan.
  - f. Obat yang telah rusak harus dibuang walaupun belum kadaluwarsa.

Secara umum penyimpanan obat tetes mata pada suhu ruang atau kamar. Berdasarkan farmakmakope IV suhu kamar berkisar antara  $15^{\circ}\text{C}$ – $30^{\circ}\text{C}$ , dikarenakan sediaan obat didalam kemasan sekunder atau primer dalam penyimpanannya akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti suhu, cahaya, dan udara. Pengaruh faktor lingkungan lambat laun akan membuat obat terurai secara kimiawi yang mengakibatkan kadar obat dalam sediaan berkurang. Oleh karena itu pada penyimpanan obat harus memperhatikan suhu, udara, dan paparan cahaya (Karuniawati; dkk, 2021:97).

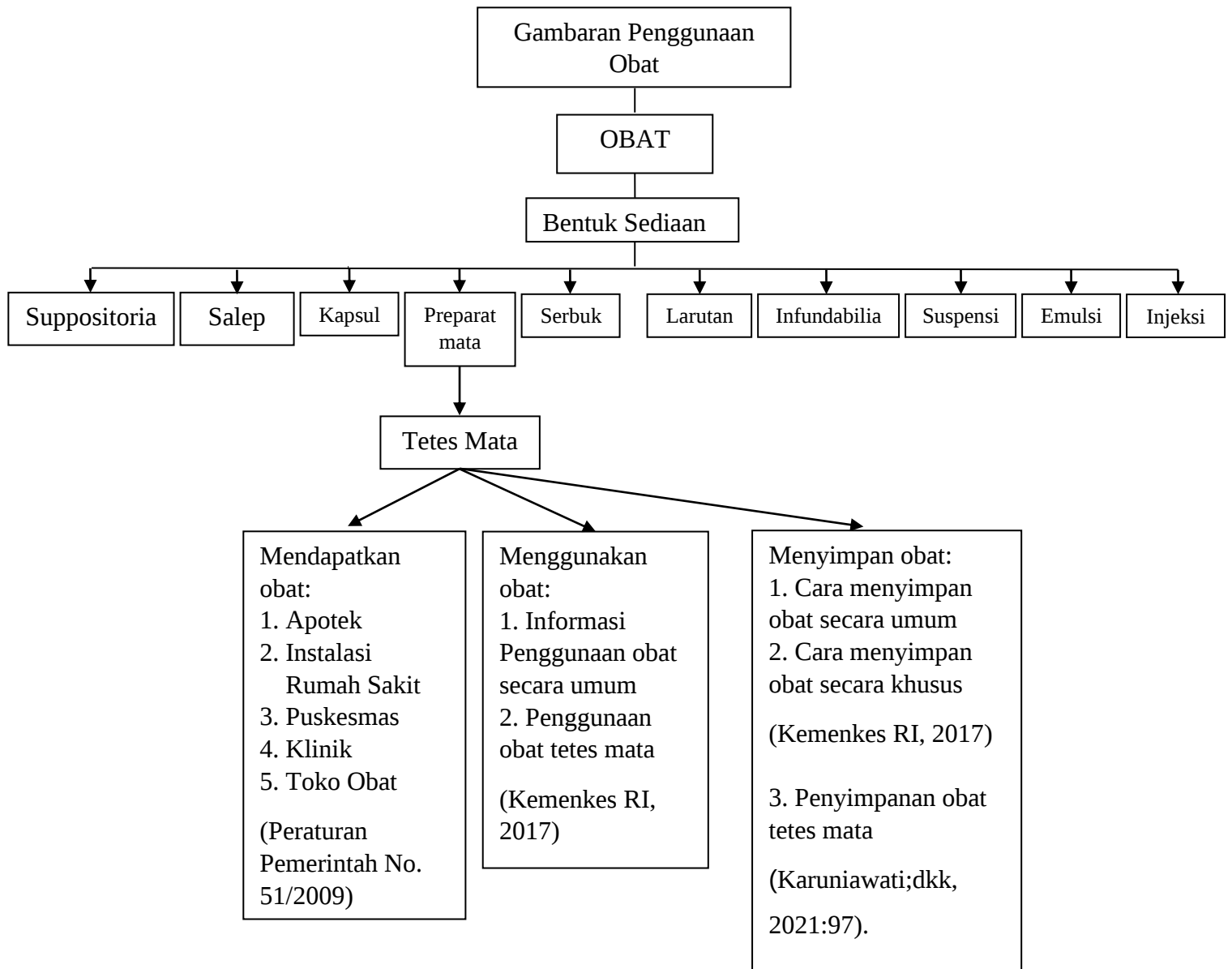
### **C. Profil Desa Hajimena**

Desa Hajimena termasuk salah satu wilayah di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan jarak kurang lebih 50 km dari ibu kota Kabupaten Lampung Selatan dan 20 km dengan Ibu Kota Provinsi Lampung. Desa Hajimena terletak pada ketinggian 85 m di atas permukaan laut dengan bentang wilayah dari datar hingga berbukit. Desa hajimena terdiri atas 7 dusun, yakni: Dusun I Induk Kampung, Dusun II Wat Layap, Dusun III Sinar Jati, Dusun IV Bataranila, Dusun V Perum Polri, Dusun VI Puri Sejahtera, Dusun VII Sidorejo. Desa Hajimena sendiri memiliki beberapa fasilitas kesehatan seperti apotek, klinik berobat dan juga memiliki puskesmas yang merupakan salah satu puskesmas yang berada diwilayah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dikarenakan masyarakat dari Desa Hajimena yang cukup banyak berjumlah 12.981 jiwa.

Adapun batas - batas wilayah Desa Hajimena adalah sebagai berikut:

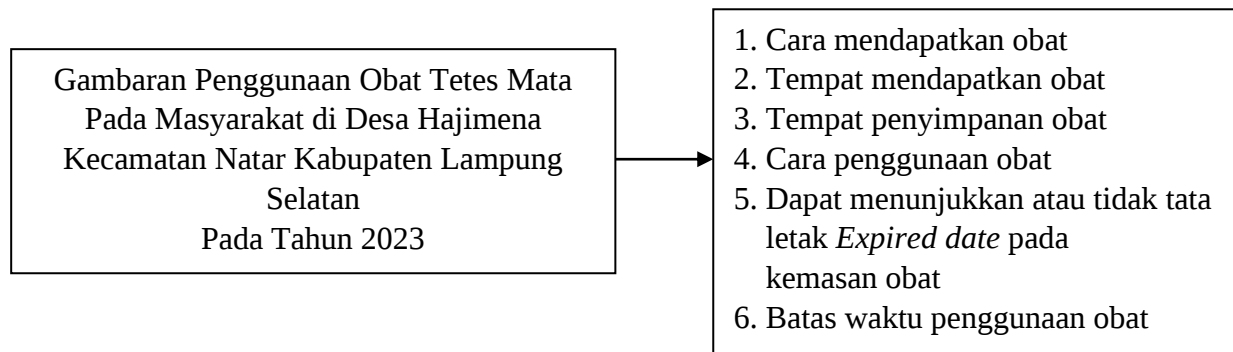
- 1). Sebelah Utara : Desa Pemanggilan
- 2). Sebelah Selatan : Desa Rajabasa, Bandar Lampung
- 3). Sebelah Barat : Desa Kurungan Nyawa, Pesawaran
- 4). Sebelah Timur : Desa Bumi Sidosari

#### D. Kerangka Teori



Gambar 2.13 Kerangka Teori

### E. Kerangka Konsep



Gambar 2.14 Kerangka Konsep

### F. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

| No | Variable                | Definisi Operasional                                                                    | Cara ukur | Alat ukur | Hasil ukur                                                                         | Skala ukur |
|----|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1. | Karakteristik Responden |                                                                                         |           |           |                                                                                    |            |
|    | a. Jenis Kelamin        | Identitas Gender Pembeli obat                                                           | Wawancara | Kuesioner | 1. Perempuan<br>2. Laki-laki                                                       | Nominal    |
|    | b. Umur                 | Lama hidup responden dari lahir hingga ulang tahun terakhir                             | Wawancara | Kuesioner | 1. 17-25 tahun<br>2. 26-35 tahun<br>3. 36-45 tahun<br>4. 46-55 tahun               | Ordinal    |
|    | c. Pendidikan           | Tingkat pendidikan formal yang telah diselesaikan responden berdasarkan ijazah terakhir | Wawancara | Kuesioner | 1. SD<br>2. SMP<br>3. SMA<br>4. Diploma/<br>sarjana<br>5. Tidak lulus SD           | Nominal    |
|    | d. Pekerjaan            | Kegiatan utama responden untuk mendapatkan penghasilan                                  | Wawancara | Kuesioner | 1. Tidak bekerja<br>2. Wiraswasta<br>3. PNS<br>4. Buruh<br>5. Petani<br>6. Lainnya | Nominal    |
| 2. | Cara mendapatkan obat   | Pengelompokkan obat berdasarkan cara responden                                          | Wawancara | Kuesioner | 1. Resep dokter                                                                    | Ordinal    |

|    |                                                    |                                                                           |           |           |                                                                                                                                           |         |
|----|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|    |                                                    | memperoleh obat                                                           |           |           | 2. Tanpa resep dokter                                                                                                                     |         |
| 3. | Tempat mendapatkan obat                            | Pengelompokkan berdasarkan tempat responden memperoleh obat               | Wawancara | Kuesioner | 1. Apotek<br>2. Instalasi Farmasi Rumah Sakit<br>3. Puskesmas<br>4. Klinik<br>5. Toko Obat                                                | Ordinal |
| 4. | Tempat penyimpanan obat                            | Tempat penyimpanan obat yang dilakukan responden                          | Wawancara | Kuesioner | 1. Tempat Kering dan sejuk<br>2. Wadah tertutup rapat<br>3. Lemari<br>4. Meja                                                             | Nominal |
| 5. | Cara penggunaan obat                               | Ketepatan indikasi Pasien, Aturan obat yang digunakan dan Cara Penggunaan | Wawancara | Kuesioner | 1. Berdasarkan indikasi Pasien<br>2. Aturan obat<br>a. <i>Mini dose</i> (1-2 kali penetesan)<br>b. <i>Multi dose</i> (2-3 kali penetesan) | Ordinal |
| 6. | Identifikasi pada <i>Expired date</i> kemasan obat | Identifikasi pengetahuan pada <i>Expired date</i> kemasan obat            | Wawancara | Kuesioner | 1. Menunjukkan letak <i>Expired date</i> pada kemasan obat<br>2. Tidak tahu Letak <i>Expired date</i> pada kemasan obat                   | Nominal |
| 7. | Batas waktu penggunaan obat                        | Ketepatan batas waktu penggunaan obat sejak pertama kali dibuka           | Wawancara | Kuesioner | 1. <i>Mini dose</i><br>a. Tidak lebih dari 3 hari<br>b. Melebihi dari 30 hari<br>2. <i>Multi dose</i><br>a. Tidak lebih dari 30           | Nominal |

|  |  |  |  |  |                                     |  |
|--|--|--|--|--|-------------------------------------|--|
|  |  |  |  |  | hari<br>b. Melebihi<br>dari 30 hari |  |
|--|--|--|--|--|-------------------------------------|--|